

Kondisi Sosial Ekonomi dan Nilai Tukar Nelayan di Desa Sanur Kaja, Denpasar, Bali

Ika Setiarini ^{a*}, I Wayan Restu ^a, I Wayan Darya Kartika ^a

^a Program studi Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Bukit Jimbaran, Bali-Indonesia

* Penulis koresponden. Tel.: +62-821-4547-0986
Alamat e-mail: ikasetiarini69@gmail.com

Diterima (received) 18 April 2023; disetujui (accepted) 12 Juli 2023; tersedia secara online (available online) 14 Agustus 2023

Abstract

Important aspects that affect the level of welfare and the economy of fishermen are the socio-economic conditions and exchange rates of fishermen. The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions and exchange rates of fishermen in the Sanur Kaja Village. Primary data was obtained based on observations, interviews, and questionnaires on respondents (samples) by purposive sampling, which includes data on social aspects (age, education, number of family dependents, and variety of jobs) and data on economic aspects (fishery income, expenses, and non-fishery income). All data were analyzed using a qualitative and quantitative approach, namely data analysis for calculating Fishermen's Exchange Rates (NTN). Based on the data obtained, the age range of fishermen is 28 years to 61 years, with varying levels of education ranging from not having finished elementary school, elementary school, junior high school, high school, and Diploma to Bachelor with the number of family dependents ranging from 1 to 6 people. The income earned varies from < IDR. 200,000 to IDR. 750,000 with expenses starting from IDR. 100,000 to IDR. 200,000 on 1 time went to sea. Based on the calculation results, the NTN is above 1, which is 1.59. With NTN above 1, this means that fishermen are said to be able to fulfill their basic needs.

Keywords: Sanur Kaja Village; Social Economic Condition; Fisherman's Exchange Rate

Abstrak

Aspek penting yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan perekonomian nelayan yaitu kondisi sosial ekonomi dan nilai tukar nelayan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan nilai tukar nelayan di Desa Sanur Kaja. Data primer diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan kuisioner terhadap responden (sampel) secara *purposive sampling*, yaitu meliputi data aspek sosial (umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan keragaman pekerjaan) dan data aspek ekonomi (pendapatan perikanan, pengeluaran, dan pendapatan non perikanan). Keseluruhan data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yaitu analisis data perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN). Berdasarkan data yang diperoleh, rentang umur nelayan 28 tahun hingga 61 tahun, dengan tingkat pendidikan bervariasi mulai dari tidak tamat sekolah dasar, SD, SMP, SMA, Diploma hingga Sarjana dengan jumlah tanggungan keluarga mulai dari 1 hingga 6 orang. Pendapatan yang diperoleh bervariasi mulai dari < Rp.200.000 hingga Rp. 750.000 dengan pengeluaran mulai dari Rp. 100.000 hingga Rp. 200.000 dalam 1 kali melaut. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan NTN di atas 1 yaitu sebesar 1,59. Dengan NTN di atas 1, hal ini mengartikan bahwa nelayan dikatakan sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya.

Kata Kunci: Desa Sanur Kaja; Kondisi Sosial Ekonomi; Nilai Tukar Nelayan

1. Pendahuluan

Kehidupan nelayan sangatlah bergantung dari keberadaan sumberdaya perikanan sebagai

sumber penghidupan. Menurut Sumilat (2014), yang menyatakan bahwa nelayan selalu dihubungkan dengan dengan ekonomi yang rendah dan kehidupan yang sulit. Kesejahteraan

ini bersifat relatif kerana terikat dengan pendapatan nelayan. Keterkaitan kesejahteraan dengan kebutuhan adalah jika kebutuhan telah terpenuhi maka seseorang dapat dikatakan sejahtera, tetapi kebutuhan bukan merupakan indikator kesejahteraan (Nalarati *et al.*, 2016). Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan. Selain faktor tersebut ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu seperti umur, pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung.

Menurut Ramadhan *et al.* (2014), kesejahteraan nelayan memiliki tolak ukur yaitu dapat dilihat dari indikator nilai tukar nelayan (NTN), dimana NTN ini berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran dari tolak ukur suatu kesejahteraan. Hal tersebut diduga juga terjadi di hampir sebagian besar kawasan pantai di Bali, karena merupakan pusat kegiatan sosial-ekonomi yang cukup ramai.

Wilayah Sanur merupakan salah satu kawasan destinasi wisata di Kota Denpasar dengan kondisi sosial ekonomi yang baik. Hal tersebut diduga karena Desa Sanur terutama Sanur Kaja memiliki bentangan garis pantai yang panjang mulai dari Pantai Matahari Terbit hingga Pantai Karang. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa Sanur Kaja tahun 2022, pendapatan asli desa Sanur Kaja mencapai Rp. 488.619.170,11 (APB Desa Sanur Kaja, 2022) yang diduga berasal dari kegiatan sosial ekonomi disetiap luasan bentangan pantai di daerah tersebut. Pendapatan tersebut diduga juga berasal dari sektor perikanan dan kelautan, karena selain bekerja di sektor pariwisata, Sanur masih memiliki warga yang berprofesi sebagai nelayan aktif.

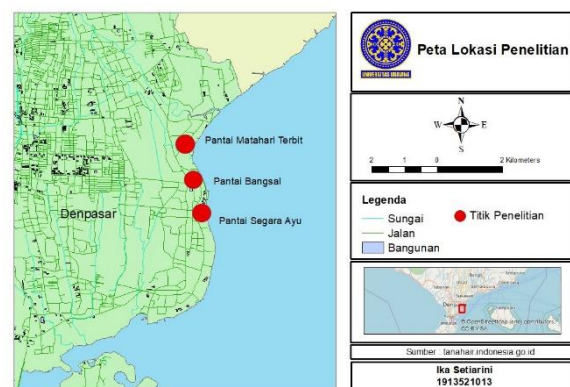
Berdasarkan uraian di atas, kondisi sosial ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan di Desa Sanur Kaja. Dalam hal pengembangan kualitas sumber daya manusia sangat perlu memperhatikan faktor pendukung maupun faktor terkait nelayan lainnya, sehingga profesi nelayan dapat dijadikan mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi dan nilai tukar nelayan di Desa Sanur Kaja terutama di Pantai Matahari Terbit, Pantai Bangsal, dan Pantai Segara Ayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat

pesisir dan untuk mengetahui Nilai Tukar Nelayan di kawasan pantai di Desa Sanur Kaja.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai pada bulan November sampai Desember 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Pantai Matahari Terbit, Pantai Bangsal, dan Pantai Segara Ayu, Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Sanur Kaja. Pendekatan data kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan untuk melihat gambaran situasi yang terjadi di Desa Sanur Kaja yang selanjutnya ditulis berdasarkan hasil yang diamati. Sedangkan Pendekatan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap nilai tukar nelayan dalam kegiatan perikanan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

2.3.1 Data Primer

Pengumpulan data primer didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan kuisisioner langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner dilakukan secara *purposive*

sampling. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan banyak sampel data yang digunakan, hal ini bertujuan karena tidak semua sampel yang ada dapat digunakan dalam penelitian, sehingga hal ini akan disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel kuisioner di penelitian ini adalah:

1. Responden merupakan nelayan di Desa Sanur Kaja.
2. Responden merupakan anggota kelompok nelayan Mina Sari Asih, Mina Segara Ayu, dan Segara Agung.

dimana jumlah responden yang dipilih ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dimana:

- n : Ukuran sampel yang dibutuhkan
 N : Ukuran populasi
 e : *Margin error* yang dipergunakan (persen kelonggaran 10%)

Berdasarkan rumus slovin menurut Sugiyono (2018), diperoleh total jumlah responden adalah sebanyak 53,70 maka dibulatkan menjadi 54 responden nelayan di Desa Sanur Kaja. Jumlah keterwakilan responden yaitu 3 ketua masing-masing kelompok nelayan dan 51 anggota nelayan.

2.4 Analisis Data

2.4.1 Perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Analisis data Nilai Tukar Nelayan (NTN) dihitung menggunakan Microsoft excel. Nilai Tukar Nelayan (NTN) menurut Budiono *et al.* (2015), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NTN = \frac{Yt}{Et} \quad (2)$$

$$Yt = YFt + YNFt \quad (3)$$

$$Et = Eft + Ekt \quad (4)$$

Dimana:

- Yt = Total pendapatan keluarga nelayan (Rp)
 Yft = Total pendapatan nelayan dari usaha perikanan (Rp)
 YNFt = Total pendapatan nelayan dari non perikanan (Rp)

Eft = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

Et = Total pengeluaran keluarga nelayan (Rp)

Ekt = Total pengeluaran nelayan untuk non perikanan (Rp)

t = Periode waktu (bulan, tahun, dll).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Kondisi Sosial Ekonomi

Terdapat terdapat 3 kelompok nelayan, yaitu kelompok nelayan Segara Agung di Pantai Segara Ayu, Kelompok Mina Segara Ayu di Pantai Bangsal, dan Kelompok Mina Sari Asih di Pantai Matahari Terbit. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 54 responden, data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini, kondisi sosial ekonomi nelayan terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah hasil tangkapan, pendapatan serta pengeluaran. Rentang umur nelayan dari total sebanyak 54 orang responden diperoleh rentang umur 28 tahun hingga 61 tahun. Umur adalah salah satu faktor yang cukup mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, khususnya nelayan. Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan rentang umur nelayan di desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 1).

Tabel 1

Data Umur Responden Nelayan di Desa Sanur Kaja

Umur	Jumlah Responden	Persentase
25-35	6	11%
36-45	24	45%
46-55	21	39%
56-65	3	5%
Total	54	100%

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden nelayan di Desa Sanur Kaja ini sangat bervariasi, mulai dari tidak tamat sekolah dasar, SD, SMP, SMA, Diploma 1, bahkan ada yang melanjutkan hingga S1. Adapun rincian hasil data tingkat pendidikan nelayan di Desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 2). Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden nelayan di Desa Sanur Kaja ini didominasi pada jenjang SMA, yaitu dengan persentase sebesar 68% dan tingkat pendidikan yang paling jarang

dimiliki oleh nelayan di Desa Sanur Kaja adalah Diploma dan/atau Sarjana yang masing-masing memiliki persentase sebesar 2%.

Tabel 2
Data Tingkat Pendidikan Nelayan di Desa Sanur Kaja

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Tamat SD	5	9%
SD	5	9%
SMP	5	9%
SMA	37	68%
Diploma	1	2%
Sarjana	1	2%
Total	54	100%

Rentang jumlah tanggungan yang dimiliki oleh nelayan di Desa Sanur Kaja sangat bervariasi, mulai dari memiliki tanggungan hanya 1 tanggungan saja hingga yang terbanyak memiliki 6 tanggungan dalam satu keluarga nelayan. Adapun rincian jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh keluarga nelayan di Desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 3). Tabel 3 menunjukkan Rata-rata nelayan di Desa Sanur Kaja memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dengan jumlah responden sebanyak 17 responden dan memiliki persentase sebesar 32%.

Tabel 3
Data Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan di Desa Sanur Kaja

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	3	5%
2	5	9%
3	17	32%
4	14	27%
5	9	16%
6	6	11%
Total	54	100%

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan akan menentukan besar pendapatan yang akan diterima nelayan. Adapun rincian jumlah hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan di Desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 4). Tabel 4 menunjukkan rata-rata banyak hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan di Desa Sanur Kaja menunjukkan bahwa banyak hasil tangkapan yang mendominasi yaitu sebanyak 10-15 kg.

Pendapatan nelayan di Desa Sanur Kaja terbagi menjadi 4 kategori mulai dari kurang dari Rp 200.000 hingga Rp 1.000.000. Kategori tersebut

Tabel 4
Rata-Rata Jumlah Hasil Tangkapan Nelayan di Desa Sanur Kaja per Trip

Hasil Tangkapan (Kg)	Jumlah Responden	Persentase
1-10 kg	19	34%
10-15 kg	26	48%
15-20 kg	9	16%
>20 kg	0	0%
Total	54	100%

merupakan rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan per trip penangkapan ikan. Adapun hasil rincian pendapatan nelayan di Desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 5). Tabel 5 menunjukkan nelayan di Desa Sanur Kaja ini didominasi memperoleh rata-rata pendapatan sebesar rata-rata pendapatan sebesar Rp. 200.000-Rp. 500.000 per trip penangkapan ikan.

Tabel 5
Pendapatan Nelayan di Desa Sanur Kaja (Rupiah)

Pendapatan Nelayan Desa Sanur Kaja (Rupiah)				
<200.000	200.000-500.000	500.000-700.000	700.000-1.000.000	Total
7	25	20	2	54

Pengeluaran nelayan di Desa Sanur Kaja terbagi menjadi 4 kategori mulai dari kurang dari Rp. 200.000-500.000 per trip. Kategori tersebut merupakan rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan oleh nelayan per trip penangkapan ikan. Adapun hasil rincian pengeluaran nelayan di Desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 6). Tabel 6 menunjukkan bahwa nelayan Desa Sanur Kaja memiliki rata-rata pengeluaran dalam setiap trip penangkapan ikan yang dilakukan yaitu kurang dari Rp. 200.000.

Tabel 6
Pengeluaran Nelayan di Desa Sanur Kaja

Pengeluaran Nelayan Desa Sanur Kaja (Rupiah)				
<200.000	200.000-500.000	500.000-700.000	700.000-1.000.000	Total
46	8	0	0	54

3.1.2 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pendapatan yang diperoleh nelayan merupakan hasil yang didapat dari jumlah uang atau upah yang diperoleh oleh anggota keluarga sebagai hasil dari pekerjaannya yang dibayarkan dalam

bentuk uang. Dalam penelitian ini terdapat 2 kategori pendapatan yaitu pendapatan perikanan yang merupakan semua pendapatan nelayan yang diperoleh dari usahanya melakukan kegiatan penangkapan ikan dan pendapatan non perikanan dari pekerjaan sampingan. Adapun rincian rata-rata pendapatan nelayan di Desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 7). Tabel 7 menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan di Desa Sanur Kaja dari kegiatan perikanan yaitu sebesar Rp. 5.665.560/bulan, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan nelayan per trip sebesar Rp. 472.130. Kemudian total pendapatan non perikanan yang dimiliki oleh nelayan yaitu sebesar Rp. 2.197.776/bulan.

Tabel 7
Rataan Pendapatan Tangga Nelayan di Desa Sanur Kaja

No.	Pendapatan	Nominal
1.	Perikanan	5.665.560
2.	Non Perikanan	2.197.776

Pengeluaran merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan baik digunakan untuk usaha perikanan maupun untuk memenuhi biaya rumah tangga nelayan. Pengeluaran merupakan salah satu faktor yang dapat mendeskripsikan keadaan keluarga nelayan khususnya di Desa Sanur Kaja. Adapun rincian rata-rata pengeluaran nelayan di Desa Sanur Kaja dapat dilihat pada (Tabel 8). Tabel 8 menunjukkan rata-rata pengeluaran yang diperoleh nelayan di Desa Sanur Kaja dari kegiatan perikanan yaitu sebesar Rp 1.655.556/bulan, sehingga diperoleh rata-rata pengeluaran nelayan sebesar Rp. 137.963 untuk setiap trip penangkapan ikan. Kemudian total pengeluaran untuk biaya rumah tangga nelayan yaitu sebesar Rp. 3.277.770/bulan, sehingga diperoleh rata-rata pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebesar Rp. 109.259/hari.

Tabel 8
Rataan Pengeluaran Nelayan di Desa Sanur Kaja

No.	Pengeluaran	Nominal
1.	Perikanan	1.655.556
2.	Non Perikanan	3.277.770

Setelah mengetahui besaran jumlah pendapatan dan pengeluaran nelayan di Desa Sanur Kaja ini, maka langkah selanjutnya adalah

mengetahui nilai tukar nelayan Desa Sanur Kaja. Adapun nilai tukar nelayan dapat dilihat pada (Tabel 9). Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan NTN di Desa Sanur Kaja menunjukkan bahwa nelayan sudah dapat memenuhi biaya rumah tangganya dengan hasil perhitungan NTN di atas 1 yaitu sebesar 1,59.

Tabel 9
Rataan NTN di Desa Sanur Kaja

No.	Uraian	Rincian Nominal
A.	Pendapatan Nelayan (Rp)	
1.	Perikanan (a)	5.665.560
2.	Non Perikanan (b)	2.197.776
3.	Total (c)	7.863.336
B.	Pengeluaran Nelayan (Rp)	
1.	Perikanan (d)	1.655.556
2.	Non Perikanan (e)	3.277.770
3.	Total (f)	4.933.326
C.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	
1.	Pendapatan Perikanan (g) = a/d	3,42
2.	Total pendapatan (h) = c/f	1,59

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial masyarakat nelayan di Desa Sanur Kaja terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh nelayan. Berdasarkan hasil penelitian, kategori umur responden di Desa Sanur Kaja menunjukkan bahwa nelayan di Desa Sanur Kaja ini tidak ada yang berumur di bawah 25 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa nelayan di Desa Sanur Kaja secara umum berada pada tingkat umur produktif bekerja. Menurut Putri dan Setiawina (2013), yang menyatakan bahwa umur produktif yang dimiliki nelayan berada di kisaran 15-64 tahun, umur ini merupakan umur ideal bagi seseorang untuk bekerja. Secara umum, seiring bertambahnya umur akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang dalam melakukan aktivitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi sosial masyarakat nelayan di Desa Sanur Kaja ini adalah tingkat pendidikan nelayan. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh nelayan di Desa Sanur Kaja ini sangat bervariasi, mulai dari tidak tamat sekolah dasar, SD, SMP, SMP, Diploma dan Sarjana. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa

tingkat pendidikan nelayan tidak menentukan secara nyata pendapatan yang diperoleh nelayan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahman dan Awalia (2016), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan nelayan tidak berpengaruh signifikan, tetapi berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Pendidikan yang rendah akan membuat nelayan hanya bergantung pada sumberdaya ikan atau hasil laut saja. Tingkat pendidikan juga akan mendorong keterampilan nelayan untuk mengembangkan usahanya semakin maju (Lamia, 2013).

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan anggota keluarga yang dimiliki. Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rumopa *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga yang di tanggung dalam suatu rumah tangga maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Desa Sanur Kaja terdiri dari jumlah hasil tangkapan, pendapatan, dan pengeluaran. Untuk rata-rata jumlah hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan di Desa Sanur Kaja ini di dominasi mendapatkan hasil tangkapan sebanyak 10-15 kg/trip. Jenis ikan yang diperoleh diantaranya yaitu, ikan kakap, kerapu, gurita, teri, baronang, cakalang, tongkol, dan kurisi. Ikan target dari nelayan Desa Sanur Kaja ini adalah ikan kurisi. Untuk komposisi jenis tangkapan yang diperoleh biasanya tergantung musim, cuaca dan keberuntungan. Hal ini serupa dengan penelitian Yogiswara dan Sutrisna (2021), yang menyatakan bahwa tinggi gelombang, curah hujan, dan kecepatan angin berpengaruh terhadap produksi ikan di Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nelayan di Desa Sanur Kaja ini didominasi memperoleh rata-rata pendapatan sebesar rata-rata pendapatan sebesar Rp. 200.000-500.000 per trip penangkapan ikan. Kemudian untuk aset seperti tempat tinggal dan kendaraan yang dimiliki dalam kondisi yang layak dan memadai. Menurut hasil penelitian Sugiharto (2011), yang menyatakan bahwa keadaan tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan materi yang dimiliki oleh nelayan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nelayan Desa Sanur Kaja memiliki rata-rata pengeluaran dalam 1 kali melaut yaitu kurang dari Rp. 200.000. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran nelayan di Desa Sanur Kaja ini adalah terkait dengan bahan bakar pertalite yang digunakan sulit untuk didapatkan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran nelayan dalam 1 kali melaut. Menurut Maryono *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan harga bahan bakar minyak sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengeluaran nelayan.

3.2.2 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Sumber pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sanur Kaja utamanya berasal dari hasil perikanan. Rataan pendapatan yang diperoleh nelayan di Desa Sanur Kaja dari kegiatan perikanan yaitu sebesar Rp. 5.665.560/bulan. Kemudian total pendapatan non perikanan yang dimiliki oleh nelayan yaitu sebesar Rp. 2.197.776/bulan. Jika dibandingkan dengan UMK Kota Denpasar berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 790/03-M/HK/2021 yaitu sebesar Rp. 2.802.926, maka hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan di Desa Sanur Kaja sudah termasuk kedalam kategori pendapatan di atas UMK Kota Denpasar. Selain pendapatan utama dari sektor penangkapan ikan, para nelayan juga melakukan pekerjaan sampingan seperti tukang, petugas keamanan, dan pekerjaan serabutan lainnya yang bisa dilakukan saat nelayan tidak melakukan kegiatan melaut. Selanjutnya rata-rata pengeluaran yang diperoleh nelayan di Desa Sanur Kaja dari kegiatan perikanan yaitu sebesar Rp 1.655.556/bulan, sehingga diperoleh rata-rata pengeluaran nelayan sebesar Rp. 137.963 untuk 1 kali melaut. Kemudian total pengeluaran untuk biaya rumah tangga nelayan yaitu sebesar Rp. 3.277.770/bulan, sehingga diperoleh rata-rata pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebesar Rp. 109.259/hari.

Setelah mengetahui besaran jumlah pendapatan dan pengeluaran, berikutnya dapat mengetahui nilai tukar nelayan. Hasil perhitungan NTN di Desa Sanur Kaja menunjukkan bahwa nelayan sudah dapat memenuhi biaya rumah tangganya dengan hasil perhitungan NTN di atas 1 yaitu sebesar 1,59. Dengan NTN di atas 1 hal ini mengartikan bahwa nelayan dikatakan sudah

mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Perolehan nilai tukar di Desa Sanur Kaja ini dipengaruhi oleh pendapatan dari usaha perikanan dan pendapatan usaha non perikanan. Sejalan dengan hal ini, Ikhsan *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran rumah tangga, dan pengeluaran non rumah tangga berpengaruh terhadap nilai tukar nelayan.

4. Simpulan

Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Sanur Kaja didominasi nelayan yaitu 36-45 tahun, dengan tingkat pendidikan bervariasi mulai dari tidak tamat SD, SD, SMP, SMA, Diploma hingga Sarjana dengan jumlah tanggungan keluarga mulai dari 1 hingga 6 orang. Kemudian pendapatan yang diperoleh bervariasi mulai kurang dari Rp. 200.000 hingga Rp. 750.000 dengan pengeluaran mulai dari Rp. 100.000 hingga Rp. 200.000. Sehingga, diperoleh Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang menunjukkan nilai sebesar 1,59. Hal ini mengartikan bahwa nelayan sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya untuk kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada nelayan Desa Sanur Kaja yang telah bersedia membantu dalam proses pengambilan data serta meluangkan waktunya untuk penulis wawancara dan menjawab kuisisioner yang penulis berikan sehingga terselesaikannya tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Budiono, E., Idiannor, W., & Bandung, R. (2015). Pengukuran Nilai Tukar Nelayan di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Fish Scientiae*, *5*(9), 26-36.
- Desa Sanur Kaja. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sanur Kaja*. [Online] Tersedia di: <https://www.sanurkaja.denpasarkota.go.id/transparansi/laporan-realisisi-apb-desasnurkaja-tahun-anggaran-2021>, [diakses: 10 Januari 2023].
- Ikhsan, N.A., Norau, S., & Salim, F.D. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap Tingkat Pendidikan Keluarga dan Pola Konsumsi Keluarga Gill Net di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, *4*(1), 385-398.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, *1*(4), 1748-1759.
- Maryono., Hamzah., & Amiluddin. (2020). Dampak Kenaikan Harga Jual BBM Jenis Solar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap Galesong Utara. *Jurnal Mina Sains*, *6*(2), 48-57.
- Mumu, N. F., Andaki, J. A., & Longdong, F. V. (2020). Analisis Nilai Tukar Nelayan pada Alat Tangkap Jubi di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturaso: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, *7*(2), 1323-1332.
- Nalarati., Ola, L.O.L., & Siang, R.D. (2016). Analisis Nilai Tukar Nelayan Rumput Laut di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, *1*(1), 1-9.
- Putri, A. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*, *2*(4), 173-180.
- Rahman, A., & Awalia, N. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takar. *Eccles*, *3*(1), 16-34.
- Ramadhan, A., Firdaus, M., & Wijaya, R. A. (2014). Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Pelagis Besar Tradisional. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, *9*(1), 1-11.
- Rumopa, S. D. N., Andaki, J. A., & Longdong, F. V. (2020). Analisis Nilai Tukar Nelayan pada Usaha Nelayan Tradisional di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. *Akulturaso: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, *8*(1), 41-54.
- Sugiharto, E. (2011). Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya. *Jurnal Eksekutif*, *4*(2), 254- 264.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sumilat, A. (2014). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Nelayan dan Kontribusinya terhadap Perbaikan Kondisi Ekonomi Keluarga (Suatu Studi di Kecamatan Beo Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *1*(1), 64-72.
- Wahyuni, D., Abubakar., dan Nur'azkiya, L. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Kecamatan di Cilincing, Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(11), 80-92.
- Yogiswara, I.G.N.A., & Sutrisna, I.K. (2021). Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Hasil Produksi Ikan di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, *10*(9), 3613-3643.